

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era dewasa ini, pendidikan telah dipandang sebagai suatu fungsi yang melekat dengan kehidupan sehari-hari. Memperoleh pendidikan sudah merupakan suatu keharusan dan kebutuhan dalam menunjang kehidupan baik secara pribadi, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial, budaya dan ekonomi. Setiap masyarakat berhak dalam mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun Indonesia menjadi salah satu negara berkembang tetapi pemerintah sadar bahwa pembangunan pada bidang pendidikan ini dianggap sangat penting.

Pendidikan menjadi tumpuan atau modal bagi seseorang dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat disebutkan tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan pendidikan ini tentu merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman/pengetahuan seseorang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Idealnya penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara merata di setiap wilayah agar pembangunan pun dapat dilakukan secara merata. Berbicara tentang pendidikan dan pembangunan maka akan sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana pemberdayaan masyarakat menjadi cara yang paling efektif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan selain pendidikan formal dan informal menjadi alternatif yang paling efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta. Menurut Sudjana (2010, hlm. 22) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian

penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Lebih lanjut Sudjana (2010, hlm. 23) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat melalui lembaga-lembaga ataupun secara mandiri guna memenuhi kebutuhan warga belajar. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah kelompok atau komunitas tertentu yang sengaja disusun untuk menjadi wadah dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pendidikan dianggap memberikan peluang kepada para peserta didiknya untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang seperti sains, teknologi atau hal-hal lainnya yang membangun mereka menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan kemandirian.

Salah satu karakteristik bangsa yang ideal adalah bangsa yang mandiri. Bangsa mandiri adalah bangsa yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan negara lain. Bangsa yang mandiri tidak meminta, tidak menunggu dan tidak berharap uluran tangan negara lain. Kemandirian perekonomian Indonesia berdasarkan ekonomi Pancasila adalah kemandirian ekonomi nasional berdasarkan nilai-nilai yang diperjuangkan pendiri bangsa sesuai amanah Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Kemandirian ini juga tidak dimaksudkan tak peduli dengan perekonomian global, justru kemandirian ekonomi nasional yang mampu survive guna menyejahterakan rakyat. Saat ini kemandirian ekonomi rangkat Indonesia secara umum, masih belum dapat dikatakan mandiri, bahkan masih jauh dari kemandirian.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kemandirian. Kemandirian di sini adalah berhasilnya Negara dalam memenuhi kebutuhan sendiri tapi bukan berarti tidak melakukan interaksi dengan negara lain. Tujuan umum yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu dengan pemberdayaan yang di dalamnya diterapkan sebuah pelatihan dan pendidikan mengenai kewirausahaan atau enterpreneur maka diharapkan akan menjadikan masyarakat yang memiliki kualitas yang baik, kemampuan mengolah sumberdaya yang baik, manajemen waktu dan dapat mengembangkan perekonomian mereka sehingga dapat membantu mendorong PDB negara.

Rumah Pintar Al-Barokah adalah salah satu rumah pintar yang terdapat di Jawa Barat, tepatnya di Dusun Batukarut Desa Cibeureum Wetan Kwcamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Rumah Pintar Al-Barokah yang dirintis oleh seorang tokoh yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Sang Guru Qolbu bernama Ibu Een Sukaesih. Rumah Pintar Al-Barokah merupakan Rumah Pintar pertama di Kabupaten Sumedang dimana Rumpin ini menjadi tempat pelayanan pendidikan masyarakat mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Rumah Pintar Al-Barokah juga menjadi tempat layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar Desa Cibeureum Wetan. Kegiatan belajar mengajar kepada anak-anak sudah diselenggarakan selama hampir 20 tahun oleh perintis Rumah Pintar Al-Barokah. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilakukan jauh sebelum berdirinya Rumah Pintar. Rumah Pintar Al-Barokah berdiri pada tahun 2013 dengan lima sentra utama yang diselenggarakan yaitu sentra bermain, sentra panggung, sentra komputer, sentra buku dan sentra kriya serta sentra tambahan yaitu sentra bimbingan belajar. Setiap sentra di Rumah Pintar Al-Barokah memiliki jadwal kegiatan masing-masing. Mengingat Rumah Pintar menjadi tempat layanan pendidikan masyarakat maka jadwal kegiatan pembelajaran dapat berubah bergantung dari kebutuhan dan kesediaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Rumah Pintar sebagai tempat layanan pendidikan masyarakat diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan anak, pengenalan teknologi melalui pembelajaran di tempat sentra;
2. Mengembangkan dan memberdayakan keterampilan masyarakat berbasis potensi lokal melalui sentra kriya;
3. Memacu kreativitas masyarakat guna mempertahankan dan melestarikan budaya lokal;
4. Menumbuhkan kemampuan berwirausaha berbasis potensi lokal; dan
5. Meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan tujuan diatas, sentra atau program yang diselenggarakan di Rumah Pintar cukup banyak sehingga banyak pula tugas yang harus di emban oleh pengelola. Mengingat program-program yang dirancang dan dijalankan, tentunya tidak akan lepas dari peran pengelola. Dan keaktifan pengelola menjadi ujung tombak lembaga karena pengelola Rumah Pintar akan berpengaruh terhadap sistem dan keberlangsungan program-program Rumah Pintar. Hal ini menjadi penting karena menjadi seorang pengelola perlu memiliki keterampilan mengatur atau menejerisasi sebuah program agar mencapai tujuan awal. Menurut Sudjana (2010, hlm. 17) manajemen atau pengelolaan yaitu kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan, baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Tidak hanya harus memiliki keterampilan mengatur program tetapi juga seorang pengelola harus terampil dalam mengajak warga belajar untuk ikut terlibat agar program yang diselenggarakan mendapat respon positif dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah program juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan program tersebut. Istilah keterlibatan masyarakat lebih dikenal dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi ini dikatakan sangat penting karena suksesnya sebuah program dapat dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap sebuah program yang diselenggarakan. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang tingkat partisipasinya rendah terhadap lembaga tertentu. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang beragam sehingga ketika pengelola lembaga menyelenggarakan sebuah program, maka masyarakat

yang ikut berpartisipasi hanya masyarakat yang merasa membutuhkan ilmu terkait program yang diselenggarakan, sedangkan masyarakat yang tidak membutuhkan akan acuh terhadap program yang diselenggarakan.

Padahal pada hakekatnya, setiap yang diselenggarakan sudah pasti berdasarkan pada kebutuhan belajar masyarakat dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Program yang diselenggarakan tentu sudah melewati pertimbangan yang matang sehingga tingkat kebermanfaatan bagi warga belajar akan tinggi. Tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan belajar saja tetapi potensi lokal yang ada disekitar Rumpin juga menjadi pertimbangan dalam menyelenggarakan program. Potensi dan kearifan lokal sekitar Rumpin perlu ditingkatkan melalui proses pendidikan yakni dengan memberdayakan masyarakat sekitar agar lebih produktif dalam memanfaatkan potensi alam. Oleh karenanya, sumber daya manusia lokal perlu juga diperbaiki dan diberikan keterampilan sehingga dapat menyejahterakan kehidupannya secara mandiri.

Dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada, ini bisa menjadi hal positif maupun negatif. Apabila terdapat sumber daya manusia yang mendukung dan bisa memanfaatkan sumber daya alam tersebut bukan tidak mungkin masyarakat bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan lebih efektif. Hal ini juga yang menjadi tantangan bagi pengelola lembaga untuk bisa meningkatkan *soft skill* masyarakat setempat dan bisa memaksimalkan potensi yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Rumah Pintar Al-Barokah saat ini sedang mengembangkan usaha kere jaer yang dikelola langsung oleh warga belajar. Kegiatan ini menjadi salah satu pengembangan sentra kriya di Rumpin dimana warga belajar akan dilibatkan untuk mengelola dan memproduksi kere jaer sehingga hasil yang didapatkan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karenanya, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan terkait **”Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Produktif Melalui Usaha Kere Jaer Dalam Menumbuhkan Kemandirian di Rumah Pintar Al-Barokah”**. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pintar Al-Barokah Dusun Batukarut RT/RW 01/06 Desa Ciberureum Wetan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai temuan baik yang bersifat positif maupun negatif terkait dengan judul yang diangkat, diantaranya:

1. Permasalahan yang timbul ialah kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti progam (sentra) di Rumah Pintar Al-Barokah. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya pengelolaan rumah pintar yang berimbas kepada tidak berjalannya suatu program.
2. Rumah Pintar merupakan lembaga swadaya yang dalam pendanaan oprasional masih harus mandiri dan mengandalkan sumbangan dari masyarakat sekitar.
3. Banyaknya sumber daya alam yang belum di manfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
4. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya jadi ibu rumah tangga.
5. Banyak potensi masyarakat yang belum bisa di maksimalkan dengan baik, padahal bisa menambah pemasukan keluarga.

Dari berbagai hasil identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yakni *Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Produktif Melalui Usaha Kere Jaer Dalam Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha di Rumah Pintar Al-Barokah?*

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola rumah pintar dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat?
2. Bagaimana kemandirian masyarakat pasca pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif melalui kere jaer?
3. Bagaimana proses produksi kere jaer yang dilakukan pengelola rumah pintar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas yakni *Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Produktif Usaha Melalui Kere Jaer Dalam Menumbuhkan*

Kemandirian Wirausaha di Rumah Pintar Al-Barokah?, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola rumah pintar dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat.
2. Mengetahui kemandirian masyarakat pasaca pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif melalui kere jaer.
3. Mengetahui proses produksi kere jaer yang dilakukan pengelola rumpin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis: penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah dalam menuangkan berbagai gagasan serta hasil temuan yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya baik dalam mengembangkan penelitian maupun dalam mengembangkan penyelenggaraan/pembelajaran program yang efektif.
2. Bagi lembaga: penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang valid untuk mengetahui kondisi empirik yang ada serta bisa menjadi acuan dalam memperbaiki program/pembelajaran.
3. Bagi praktisi PLS: penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang relevan bagi praktisi PLS agar dapat menyelenggarakan program pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pustaka dan sumber kajian lainnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan. Selain itu juga penelitian dapat memberikan kajian tambahan bagi kajian keilmuan bidang pendidikan khususnya pada kajian pendidikan luar sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi selanjutnya, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Pada bab 1 peneliti akan menyajikan terkait latar belakang permasalahan, data-data yang akan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, alasan pentingnya dilakukan penelitian ini, identifikasi serta perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab 2 peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan dianalisis. Kajian pustaka ini juga untuk memberikan konteks yang jelas pada beberapa teori yang dibahas. Pada penelitian ini peneliti menguraikan konsep terkait pola pembelajaran, hasil belajar, dan diklat.

Bab III Metodologi Penelitian; Pada bab 3 peneliti akan memaparkan terkait alur penelitian dimulai dari desain penelitian metode, pendekatan penelitian yang akan digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian serta prosedur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan; Pada bab 4 peneliti akan memaparkan hasil temuan dan kondisi empirik yang didapatkan oleh penelitian selama proses penelitian berlangsung. Temuan penelitian ini berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian yang diuraikan dari perumusan masalah serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada bab 1.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi; Pada bab 5 peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian.